

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN KUALITAS LABA TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

Hari Purnama, SE, MM<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pengajar Universitas PGRI Yogyakarta

---

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of tax planning, earnings quality and financial performance on firm value. To test the effect of tax planning and earnings quality on financial performance. To test the effect of Tax Planning and Profit Quality on Firm Value which is moderated by financial performance.*

*The variables of this study consisted of independent and dependent variables. The independent variables of this study are tax planning and earnings quality, the dependent variable is firm value and the moderating variable of financial performance. The population in this study were all 19 Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique was purposive sampling, so that the sample that entered the criteria was 13 companies. The data collection method uses documentation. The analysis technique used is multiple linear regression with a significance level of 5%.*

*Tax planning has no effect on Firm Value. Meanwhile, earnings quality and financial performance partially have a positive and significant effect on firm value. Tax planning has no effect on financial performance. Earnings quality partially has a significant effect on financial performance. Financial performance is not able to mediate the effect of tax planning on firm value. Financial performance is able to mediate the relationship between the effect of Earning Quality on Firm Value.*

---

**Keywords:** *Tax Planning, Profit Quality, Financial Performance and Firm Value*

---

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perencanaan Pajak, Kualitas Laba dan Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Untuk menguji pengaruh Perencanaan Pajak, dan Kualitas Laba terhadap kinerja keuangan. Untuk menguji pengaruh Perencanaan Pajak, dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi kinerja keuangan.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah Perencanaan Pajak, dan Kualitas laba, variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan dan variabel moderasi kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Food And Beverage yang berjumlah 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik Pengambilan Sampel *purposive sampling*, sehingga sampel yang masuk kriteria sebesar 13 perusahaan. Metode pengambilan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%.

Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kualitas Laba dan Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kualitas laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja keuangan mampu memediasi hubungan pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.

---

**Kata Kunci:** Perencanaan Pajak, Kualitas Laba, Kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan

---

## A. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari perusahaan. Nilai perusahaan adalah salah satu indikator dari kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya sebagai suatu Perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah perencanaan pajak. Pajak sebagai pengurang laba, menjadi masalah tersendiri bagi perusahaan dalam pengelolaannya.

Pengelolaan pajak yang dilakukan dengan perencanaan pajak baik dilakukan secara legal atau sesuai dengan aturan perundang-undangan maupun illegal. Perencanaan pajak memiliki tujuan meminimalkan pajak, tetapi masih mengikuti aturan yang berlaku. Manipulasi pajak yang masih dalam koridor peraturan perundang-undangan pajak, akan mampu meningkatkan laba perusahaan. Manajer lakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Masalah yang sering muncul pada pajak perusahaan adalah perdebatan antara tarif pajak dan tarif pajak efektif. Berdasarkan *United States Government Accountability Office* tarif pajak efektif (*Perencanaan Pajak /ETR*) berbeda dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak efektif sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Semakin efektif perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, maka akan meningkatkan laba perusahaan yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Simarmata, 2016)

Pengukuran Nilai perusahaan menggunakan formulasi *PER (Price Earning Ratio)*. terdapat beberapa cara menganalisis kinerja keuangan dalam laporan keuangan, salah satunya analisis Rasio Kinerja keuangan. Menurut Harmono (2009) analisis Kinerja keuangan menggambarkan Kinerja Fundamental Perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba dan sering digunakan sebagai indikator Kinerja Fundamental Perusahaan mewakili kinerja manajemen. kinerja keuangan dalam penelitian ini diproses dengan ROA rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan atau ditempatkan mampu memberikan keuntungan pengembalian. Disatu sisi, perusahaan yang melaksanakan perencanaan pajak bisa meningkatkan nilai perusahaan. Karena dengan melaksanakan perencanaan pajak, perusahaan bisa lebih efektif dalam membayarkan pajak terutang serta terlihat tertib dalam kewajiban perpajakannya. Dan juga, ada pandangan teori tradisional yang mengatakan bahwa “kegiatan perencanaan pajak dilakukan guna memindahkan kesejahteraan dari negara terhadap pemegang saham” (Desai dan Dharmapala, 2006), sehingga mampu menurunkan biaya yang dipergunakan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Winanto dan Widayat (2013) dikemukakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan adanya biaya bisa saja timbul dari aktivitas perencanaan pajak ini yang berupa *agency cost*. Dimana *agency cost* ini muncul akibat dari adanya kepentingan pribadi dari manajemen yang dapat mengurangi nilai perusahaan.

## B. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### KAJIAN TEORI

#### Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen). Luayyi (2017) menyebutkan bahwa: Di dalam teori keagenan pada dasarnya membahas suatu bentuk kesepakatan antara pemilik modal dengan manajer untuk mengelola suatu perusahaan, di sini manajer mengemban tanggungjawab yang besar atas keberhasilan operasi perusahaan yang dikelolanya, jika dalam menjalankan amanah tersebut manajer gagal maka jabatan dan segala fasilitas yang diberikan prinsipal akan diminta kembali. Berdasarkan hal tersebut maka menjadi dasar manajer melakukan manajemen laba. Kualitas Laba yang dilakukan manajer sering kali bertolak belakang dengan kepentingan pemilik perusahaan yang sifatnya

menguntungkan manajer tetapi merugikan pemilik perusahaan. Lebih lanjut Anthony dan Govindarajan (2015) mengatakan bahwa, teori agensi berasumsi semua individu atau pihak akan melkaukan kepentingannya sendiri, sehingga sering manjadi gap kepentingan antar pemilik perusahaan dengan agensi. Sifat mementingkan diri sendiri ini mndorong manajer untuk berperilaku menyimpang yang akan merugikan pihak-pihak yang lain.

### Nilai perusahaan

Pengertian Nilai perusahaan menurut Martono dan Harjito (2006:13) yaitu Nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah *Go public* jika belum *Go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Setiap perusahaan yang sudah *Go public* mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan Nilai perusahaan dimana hal ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan juga akan ikut meningkat. Pengukuran Nilai perusahaan menggunakan formulasi *PER (Price Earning Ratio)*. Secara matematis, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut (Eduardus, 2001:192):

### Harga per lembar saham

$$PER = \frac{\text{Earning per lembar saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak dapat dihitung dengan menggunakan rasio Perencanaan Pajak dan *book-tax difference*. *book-tax difference* mengukur dengan mengurangi pengukuran dari pendapatan yang lain sedangkan Perencanaan Pajak mengukur dengan menggunakan rasio dari beberapa pengukuran pajak (beban atau yang dibayar) untuk mengukur pendapatan. (Hanlon, 2013). Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan Perencanaan Pajak (ETR). ETR dapat dihitung dengan mempergunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre tax Income}}$$

Keterangan:

ETR	= Perencanaan Pajak (Tarif Pajak Efektif)
Total Tax Expenses	= Beban pajak
Pre Tax Income	= Laba sebelum pajak

### Kualitas Laba

Bellovary *et al.* dalam (Sujarweni, 2016) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba dan memprediksi laba dimasa mendatang, dengan acuan stabilitas dan persistensi laba. Laba persisten merupakan indikator kemampuan laba dalam membayar dividen dimasa mendatang, dapat dikatakan pertanggungjawaban manajer perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Berdasarkan (Novita, 2016) persistensi laba dihitung melalui perubahan laba bersih yaitu:

$$\Delta NI_{it} = \frac{EAT - EAT_{n-1}}{\text{Nilai Total Asset}}$$

Keterangan:

$\Delta NI_{it}$	= Perubahan laba bersih
EAT	= Laba bersih setelah pajak
EAT <sub>n-1</sub>	= Laba bersih setelah pajak satu tahun sebelumnya

### Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Terdapat beberapa cara dalam menganalisis kinerja keuangan dalam laporan keuangan, salah satunya adalah analisis kinerja keuangan. Analisis Kinerja keuangan menggambarkan

Kinerja Fundamental Perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba dan sering digunakan sebagai Indikator Kinerja Fundamental Perusahaan mewakili kinerja manajemen. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan atau di tempatkan mampu memberikan keuntungan pengembalian (Fahmi, 2011). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Pajak yang merupakan musuh atau beban bagi perusahaan menjadikan laba menjadi berkurang. Pada kenyataannya muncul perencanaan pajak yang berfungsi untuk mengatur dan menekan pajak perusahaan menjadi kecil. Perencanaan pajak muncul didasari oleh prinsip manusiawi kalau bisa tidak membayar pajak, mengapa harus membayar pajak dan kalau bisa bayar rendah mengapa harus bayar tinggi. Perusahaan melakukan perencanaan pajak guna melakukan efisiensi pajaknya. Dengan efisiensi pajak, perusahaan mampu meningkatkan produktivitas dan kinerja demi kelangsungan hidup. Perencanaan pajak juga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar perencanaan pajaknya semakin besar pula nilai perusahaan (Houston, 2016). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

#### **H1: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

### **Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Munawir, 2006) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Penilaian Kinerja Keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi menunjukkan kualitas laba yang tinggi pula. Kinerja perusahaan selama ini, pada umumnya, masih diukur melalui tingkat kualitas laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja laba salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan (Zuqni Kristianto, Rita andini, 2016). Semakin tinggi kualitas laba perusahaan maka diharapkan akan semakin tinggi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah:

#### **H2: Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

### **Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang mengelola sumber daya pengetahuan yang dimilikinya secara Efektif dan Efisien, maka akan membuat kinerja keuangan meningkat. Ketika Kinerja Keuangan meningkat pasar akan memberikan respon Positif yang menyebabkan Nilai perusahaan pun ikut naik. ada kalanya kinerja keuangan mengalami penurunan untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah mengukur Kinerja Keuangan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan Rasio Keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah:

#### **H3: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

### **Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Keuangan**

DeAngelo dan Masulis (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai utang akan berhubungan negatif dengan *non-debt tax shields* (seperti pemotongan biaya depresiasi atau investasi kredit pajak). Graham dan Tucker (2006), dan Lim (2011) menunjukkan bahwa kegiatan pajak yang disukai seperti *tax shelters* dan *Perencanaan Pajak* adalah pengganti dari penggunaan utang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan utang lebih

kecil ketika mereka terlibat dalam perencanaan pajak. Penelitian yang telah diungkapkan diatas menunjukkan bahwa *Perencanaan Pajak* dapat meningkatkan keuntungan perusahaan atau kinerja keuangan . Nuritomo dan Dwi Martani (2014), menyatakan bahwa perencanaan pajak yang diukur dengan *Perencanaan Pajak* dapat mempengaruhi secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

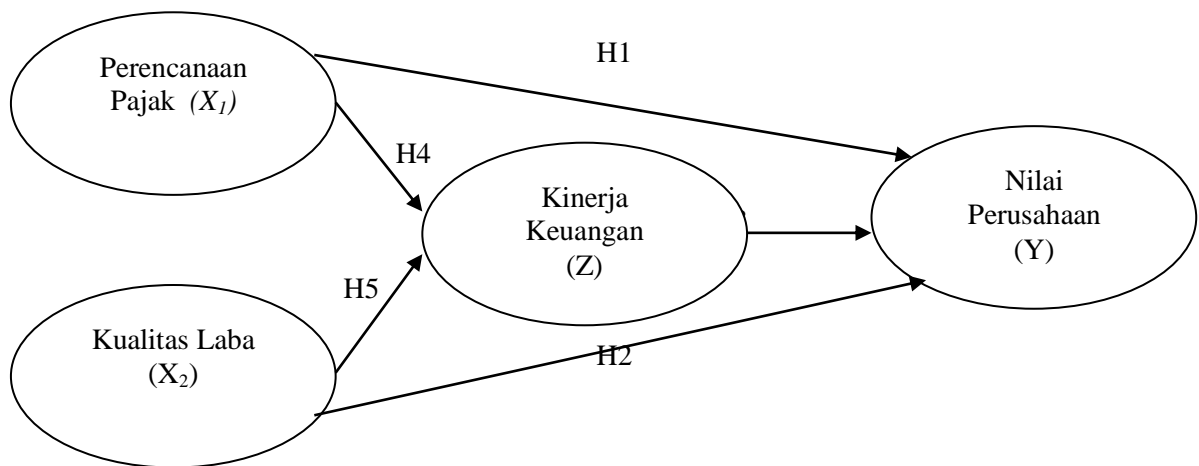
**Hipotesis 4: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.**

#### **Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kinerja Keuangan**

Kualitas laba menunjukkan kemampuan tinggi untuk memprediksi laba di masa mendatang (Schipper dan Vincent, 2003). Dalam mengukur dan menjelaskan kualitas laba, dapat dilakukan pendekatan bersifat kuantitatif dan kualitatif (Murwaningsari, 2008). Jadi kualitas laba dapat dipandang sebagai sebuah estimasi laba agar terhindar dari reaksi negatif para investor, serta dapat digunakan untuk melindungi diri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga atas keuntungan dari pihak yang terlibat didalam kontrak (Wiyadi et al, 2017), Semakin besar kebijakan managen laba dilakukan, maka akan memperbesar kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 5: Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.**

#### **Kerangka Pikir Penelitian**



**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**

### **C. METODE PENELITIAN**

#### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari obyek yang diteliti. Populasi yang digunakan yaitu seluruh Perusahaan Food And Beverage yang berjumlah 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak acak yang menggunakan kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria:

- a. Perusahaan Food And Beverage yang *listed* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- b. Perusahaan Food And Beverage secara *continue* selalu mempublikasikan dan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember selama periode pengamatan yaitu 2015-2019.

#### **Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data *resume* laporan tahunan yang didapat dari *website* masing-masing perusahaan yang

menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode pengamatan yaitu 2015-2019. Sedangkan metode pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat data masing-masing perusahaan kemudian mengutip atau menyalin data yang ada dimasing-masing perusahaan yaitu pada Perusahaan Food And Beverage yang bertujuan untuk memperoleh data yang dapat mendukung penelitian dengan mempelajari dan melakukan pendataan.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah model umum persamaan regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*), dengan Path Analisis.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	64	,001	,900	,18398	,166853
Kualitas Laba	64	,008	,796	,12970	,115563
Kinerja Keuangan	64	,002	,898	,11293	,107236
Nilai Perusahaan	64	,006	,860	,14681	,144465
Valid N (listwise)	64				

Dari seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa seluruhnya memiliki nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi (*Std. Deviation*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08664476
Most Extreme Differences	Absolute	,193
	Positive	,193
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		1,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,317

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 1,145 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,317 yang diperoleh model regresi lebih dari  $\alpha$  (0,05) yaitu  $0,317 > 0,05$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perencanaan Pajak	,966	1,036
Kualitas Laba	,438	2,285
Kinerja Keuangan	,434	2,305

Berdasarkan tabel 3 tidak terjadi masalah multikolinieritas yang timbul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

## Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	,019	,015		1,223
Perencanaan Pajak	,081	,052	,190	1,542	,128
Kualitas Laba	,241	,112	,393	1,142	,236
Kinerja Keuangan	-,135	,111	-,223	-1,211	,231

a. Dependent Variable: Abs\_Residual

Dari tabel di atas diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,800 <sup>a</sup>	,640	,622	,088784	1,816

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak, Kualitas Laba

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai DW sebesar 1,816. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) 64 dan jumlah variabel k = 2 menghasilkan nilai dL = 1,3384 dan dU = 1,6589. Karena nilai DW 1,816 berada diantara dU dan 4-dU maka tidak terjadi autokorelasi.

## Analisis Regresi Berganda Persamaan 1

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Persamaan 1**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,002	,020		,103	,918
Perencanaan Pajak	,120	,068	,138	1,754	,085
Kualitas Laba	,499	,146	,399	3,412	,001
Kinerja Keuangan	,514	,145	,417	3,546	,001

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel 6, diketahui pengaruh variabel Perencanaan Pajak, Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,002 + 0,120X_1 + 0,499X_2 + 0,514X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- $b_0 = 0,002$  artinya jika nilai Perencanaan Pajak, Kualitas Laba dan kinerja keuangan sama dengan nol (0), maka Nilai Perusahaan nilainya sebesar 0,002.
- $b_1 = 0,120$  artinya jika Perencanaan Pajak mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan naik sebesar 0,120 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- $b_2 = 0,499$  artinya jika Kualitas Laba mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0,499 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- $b_3 = 0,514$  artinya jika kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0,514 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Persamaan 1

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) Persamaan 1**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	Adjusted R		Std. Error of	Durbin-	Watson
	R	R Square			
	,800 <sup>a</sup>	,640	,622	,088784	1,816

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak, Kualitas Laba

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,622 atau 62,2% yang artinya bahwa pengaruh variabel independen yaitu Perencanaan Pajak, Kualitas Laba dan Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 62,2% sedangkan sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian. *Standar Error of Estimate* bernilai 0,0887848 yang dalam hal ini semakin kecil *Standar Error of Estimate* akan membuat semakin tepat model regresi memprediksi variabel dependen.

## Uji Hipotesis

### Uji Signifikan Simultan (Uji F) persamaan 1

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) persamaan 1**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
		Squares				
1	Regression	,110	3	,037	17,138	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,077	36	,002		
	Total	,187	39			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perencanaan



Pajak, Kualitas Laba dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

**Uji Secara Parsial (Uji-t) persamaan 1**

**Tabel 9. Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t) persamaan 1**

Model	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,002	,020		,103	,918
Perencanaan Pajak	,120	,068	,138	1,754	,085
Kualitas Laba	,499	,146	,399	3,412	,001
Kinerja Keuangan	,514	,145	,417	3,546	,001

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) **Pengujian H<sub>1</sub>: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**  
Perencanaan Pajak memiliki nilai beta 0,120 dan bertanda positif. Nilai signifikansinya sebesar 0,085 lebih besar dibandingkan dengan 0,05, artinya tidak ada pengaruh antara variabel Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan  
Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan tidak terbukti.
- 2) **Pengujian H<sub>2</sub>: Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**  
Kualitas Laba memiliki nilai beta sebesar 0,499. Nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan  
Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan terbukti.
- 3) **Pengujian H<sub>3</sub>: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**  
Kinerja keuangan memiliki nilai beta sebesar 0,514. Nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan  
Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 yang berbunyi kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan terbukti.

**Persamaan Regresi Berganda II**

$$Z = 0,007 + 0,047X_1 + 0,750X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- $b_0 = 0,007$  artinya jika nilai Perencanaan Pajak, dan Kualitas Laba sama dengan nol (0), maka kinerja keuangan nilainya sebesar 0,007.
- $b_1 = 0,047$  artinya jika Perencanaan Pajak mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka kinerja keuangan naik sebesar 0,047 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- $b_2 = 0,750$  artinya jika Kualitas Laba mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,750 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Persamaan 2**

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) Persamaan 2**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,752 <sup>a</sup>	,566	,552	,078467
a. Predictors: (Constant), Kualitas Laba, Perencanaan Pajak				

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,552 atau 55,2% yang artinya bahwa pengaruh variabel independen yaitu Perencanaan Pajak, dan Kualitas Laba terhadap Kinerja keuangan sebesar 55,2% sedangkan sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian. *Standar Error of Estimate* bernilai 0,078467 yang dalam hal ini semakin kecil *Standar Error of Estimate* akan membuat semakin tepat model regresi memprediksi variabel dependen.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Simultan (Uji F) persamaan 2

**Tabel 11. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) persamaan 2**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,490	2	,245	39,816	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,376	61	,006		
	Total	,866	63			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Laba, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak, dan Kualitas Laba secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

#### Uji Secara Parsial (Uji-t) persamaan 2

**Tabel 12. Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t) persamaan 2**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	,007	,017		,403	,688
Perencanaan Pajak	,047	,060	,067	,782	,437
Kualitas Laba	,750	,087	,739	8,656	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

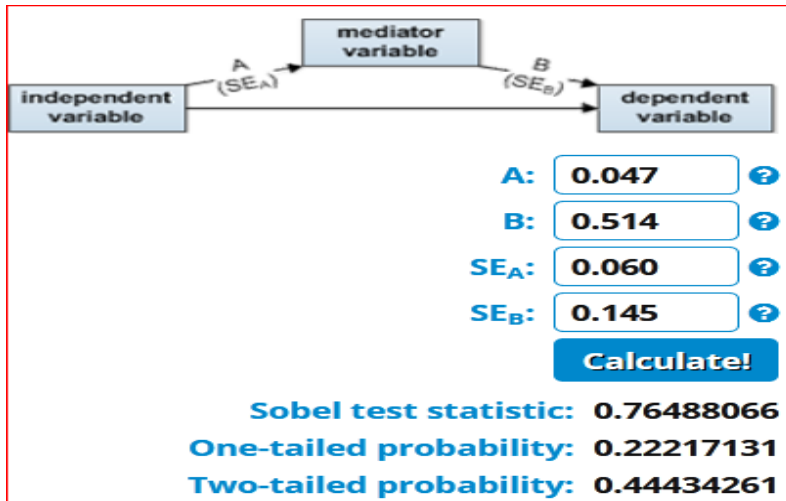
Berdasarkan tabel 12 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) **Pengujian H4: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**  
Perencanaan Pajak memiliki nilai beta 0,047 dan bertanda positif. Nilai signifikansinya sebesar 0,437 lebih besar dibandingkan dengan 0,05, artinya tidak ada pengaruh antara variabel Perencanaan Pajak terhadap kinerja keuangan  
Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 yang berbunyi Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak terbukti.
- 2) **Pengujian H5: Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**  
Kualitas Laba memiliki nilai beta sebesar 0,750. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel Kualitas Laba ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan  
Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 yang berbunyi Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan terbukti.

## Pengaruh Intervening

### Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sobel Test

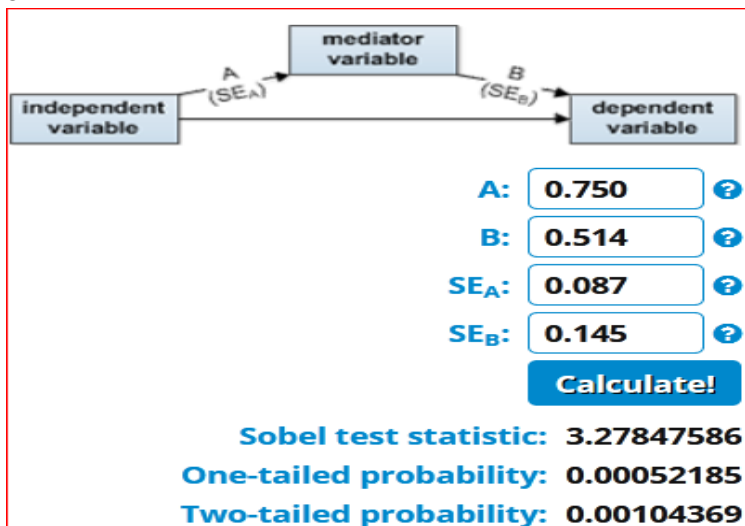
Hasil perhitungan sobel tests dengan menggunakan program sobel test diketahui sebagai gambar berikut:



Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai t tabel dengan uji satu sisi sebesar 1,66, sedangkan hasil statistik sobel test sebesar 0,764, one tailed probability sebesar 0,222, sehingga nilai diperoleh sebesar  $0,764 < 1,66$  ( $0,222 > 0,05$ ) maka membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

### Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sobel Test

Hasil perhitungan sobel tests dengan menggunakan program sobel test diketahui sebagai gambar berikut:



Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai t tabel dengan uji satu sisi sebesar 1,66, sedangkan hasil statistik sobel test sebesar 3,278, one tailed probability sebesar 0,000, sehingga nilai diperoleh sebesar  $3,278 > 1,66$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka membuktikan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi hubungan pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

## E. SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kualitas Laba dan Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kualitas laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja keuangan mampu memediasi hubungan pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.

### SARAN

Bagi Pihak Perusahaan, dalam melakukan perencanaan pajak perlu sifat kehati-hatian supaya tidak melanggar peraturan yang berlaku untuk menghindari audit dan denda karena pengelapan pajak. Atas resiko yang tinggi sehingga perencanaan pajak tidak berpengaruh pada nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Penelitian Selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Food and Beverages sebagai sampel sehingga hasil penelitian tidak bisa di generalisir untuk jenis industri yang lain. Periode pengamatan dalam penelitian ini sangat singkat sehingga kurang dapat menangkap volatilitas perilaku perencanaan pajak.

### DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Bandung: Alfabeta.
- Feriyana. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Mustika Ratu Tbk. *Journal Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*.
- Hanlon, M. dan S. H. (2013). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, (50), pp:127 – 178.
- Houston, B. and. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (edisi sebe). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ketu). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, R. S. (2010). *Perpajakan Indonesia: Konsep & Aspek Formal*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Munawir, S. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Naniek, P. I. B. G. P. dan N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.2*.
- Novita, P. A. (2016). Analisis Penerapan Perencanaan Perpajakan Atas Pajak Penghasilan Pasal 21 Tahunan Karyawan Tetap Dalam Upaya Efisiensi Beban Pajak pada CV.Sinter. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 7(1), 520–540.
- Simarmata, A. P. P. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang pada Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal. Program Sarjana Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Suandy, E. (2014). *Hukum Pajak* (Edisi 6). Yogyakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Wulandari, M. dan D. S. (2016). Effective Tax Rate: Efek dari Corporate Governance. *Jurnal.polibatam.ac.id*.

- Yuliem, M. L. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak ( *Tax Planning* ) Terhadap Nilai Perusahaan ( Firm Value ) Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang, 7(1), 520–540.
- Zain, M. (2010). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zuqni Kristianto , Rita andini, E. B. S. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode (2012-2016). *Journal Marketing Research, Vol. 57, Fakultas E*, 1–20.